

## PENINGKATAN AWARENESS KESEHATAN REPRODUKSI SANTRIWATI AL HIKAM BANGKALAN MENUJU WANITA SEHAT BERKUALITAS

Ima Nadatien<sup>1</sup>, Rahayu Anggraini<sup>2</sup>, Siti Damawiyah<sup>3</sup>, Umdatul Soleha<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Program Studi S2 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup> Program Studi Analisis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya  
e-mail: iman.69@unusa.ac.id

### Abstrak

Problem kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu yang bisa menjadi ancaman yang serius khususnya bagi santriwati di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan Madura. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan santriwati yang mengalami keputihan serta belum terbukanya masyarakat santriwati untuk berbicara terkait kesehatan reproduksi. Dalam pengabdian ini dilakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi melalui tes urine lengkap untuk mengetahui ada tidaknya tanda infeksi reproduksi pada santri serta melakukan penyuluhan untuk mencegah infeksi pada saluran reproduksi. Metode penyuluhan yang digunakan dengan memaparkan materi terkait Flour Albus (Keputihan), pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi dan pengetahuan bacterial vaginosis guna meningkatkan awareness dalam penanggulangan resiko kanker serviks di masa depan, kemudian dilakukan sesi tanya jawab serta pre-post test untuk mengetahui tingkat pemahaman maupun awareness santriwati terhadap materi penyuluhan kesehatan reproduksi. Hasil pengabdian yang dilakukan terhadap 25 santriwati di ponpes Al Hikam didapatkan minimnya keterbukaan terhadap Kesehatan reproduksi, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan dari pihak pelayanan kesehatan terkait reproduksi remaja. Dari hasil pemeriksaan urine lengkap didapatkan rendahnya personal hygiene santri sehingga ditemukan infeksi saluran kencing. Maka dari itu, perlu adanya pengayaan materi terkait kesehatan reproduksi, memaksimalkan peran poskestren, perlu ditata kelembagaan dan koordinasi dengan berbagai pihak agar peningkatan awareness santriwati terhadap Kesehatan reproduksi dapat terwujud.

**Kata kunci:** Awareness, Penyuluhan Kesehatan; Kesehatan Reproduksi; Santriwati; Infeksi

### Abstract

Adolescent reproductive health is a significant concern, particularly for female students (santriwati) at Pondok Pesantren Al Hikam in Bangkalan, Madura. Observations and interviews reveal that many santriwati experience issues like vaginal discharge and face barriers in openly discussing reproductive health topics. This program conducted reproductive health screenings via urine tests to detect potential reproductive infections and offered counseling to prevent such issues. The counseling focused on topics like vaginal discharge (Flour Albus), preventing Reproductive Tract Infections, and understanding bacterial vaginosis, aiming to raise awareness about cervical cancer risks. Sessions included material presentations, Q&A, and pre-and post-tests to assess understanding. The program engaged 25 female students and highlighted several challenges, including a lack of openness about reproductive health, limited facilities, and inadequate health service support. Urine tests indicated low personal hygiene, resulting in urinary tract infections among the students. The findings underscore the need for enhanced reproductive health education, structured institutional support, and coordinated efforts with various stakeholders to improve reproductive health awareness among santriwati at Islamic boarding schools.

**Keywords:** Awareness, Health Socialisation, Health Reproduction, Female Student, Infection

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren menjadi salah satu institusi pendidikan yang tepat untuk diberikan promosi kesehatan, salah satunya mengenai reproduksi kesehatan. Kegiatan ini merupakan program pemerintah yang merupakan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang perlu mendapatkan dukungan khusus. Informasi yang tepat sangat dibutuhkan santriwati remaja dalam menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan, termasuk informasi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

Permasalahan kesehatan masih sering terjadi di pondok pesantren, termasuk masalah minimnya awareness sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan santriwati dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak yang terlibat dalam pondok pesantren yaitu santri, pengasuh pesantren, masyarakat dan pemerintah. Masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah kehamilan dan kelahiran namun juga terkait dengan siklus hidup manusia, Perhatian khusus menumbuhkan awareness pada kesehatan reproduksi perempuan sangat penting mengingat dari segi organ fisik reproduksi Perempuan amat rentan terhadap resiko timbulnya masalah kesehatan reproduksi, kehamilan, kelahiras serta kualitas generasi penerus.

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis sehingga jamur mudah berkembang. Gejala keputihan juga dialami oleh remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko mengalami keputihan (Azizah, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada sejumlah santriwati remaja kelas 10 dan 11 didapatkan banyak santriwati yang mengalami keputihan.

Pondok Pesantren Al Hikam merupakan salah satu pondok pesantren di Bangkalan Madura yang memiliki santriwati sebanyak 80% santriwati yang masih dalam usia remaja. Hal ini membuat pondok pesantren ini membutuhkan perhatian khusus karena sangat berisiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan terhadap santriwati di pondok pesantren Al Hikam didapatkan beberapa permasalahan mengenai kesehatan reproduksi, hal ini terjadi karena kurangnya daya tarik atau awareness terutama pengetahuan terkait kesehatan reproduksi serta perilaku dan sikap yang kurang menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu peran klinik kesehatan di pondok pesantren ini masih kurang mendukung sehingga belum terwujudnya kesehatan reproduksi santriwati yang maksimal.

Saat ini, banyak strategi yang dapat dilakukan untuk merespon masalah remaja antara lain melalui program di sekolah, lingkungan masyarakat, peran keluarga dan faktor teman sebaya (Indah et al., 2016). Nurjanah, Estiwidani, dan Purnamaningrum (2013) yang menyatakan adanya dukungan efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja, pendidikan kesehatan masih menjadi salah satu alternatif intervensi yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan. Namun hal ini tidak sejalan dengan kondisi yang ada di pondok pesantren Al Hikam Bangkalan Madura, masih didapatkan banyaknya santriwati yang minim pengetahuan terkait dengan kesehatan reproduksi karena kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh pengurus pondok dan masih jarang yang memberikan pendidikan kesehatan yang berasal dari luar pondok pesantren. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini dilakukan edukasi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi dan pemeriksaan urine lengkap untuk meningkatkan pengetahuan santriwati serta mengetahui kesehatan santriwati di Pondok pesantren Al Hikam Bangkalan, Madura.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di pondok pesantren Al Hikam Bangkalan Madura, santriwati yang ikut andil dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 25 santriwati. Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat ini sudah dilakukan kunjungan sebagai survei tempat untuk melakukan pengabdian Masyarakat. Proses selanjutnya melakukan Kerjasama termasuk kesediaan mitra (pondok pesantren) dalam bentuk kerjasama antara Unusa (LPPM) pondok pesantren Al Hikam Bangkalan Madura. Setelah melakukan kerjasama kemudian kedua belah pihak melakukan koordinasi untuk menentukan tempat pengabdian masyarakat. Dalam hal ini pengurus pondok pesantren menyediakan tempat dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan pengabdian masyarakat, selain itu tim pengabdian melakukan pengecekan ada tidaknya pencatatan kesehatan santriwati.

Kegiatan pengabdian dilakukan setelah adanya perizinan pelaksanaan. Dalam pengabdian ini dilakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan reproduksi wanita dan pengecekan kesehatan berupa pemeriksaan urine lengkap untuk mengetahui kondisi fisik kesehatan reproduksi santriwati. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, menyebarkan pretest sebelum melakukan penyuluhan kesehatan, pemberian edukasi kesehatan melalui metode ceramah dibantu dengan media power point mengenai anatomi organ reproduksi wanita, personal hygiene, tanda dan gejala kesehatan reproduksi, perilaku cuci tangan, teknik SADARI dan makanan sehat serta kesehatan reproduksi. Menyebarkan posttest setelah penyuluhan untuk mengetahui kualitas pemahaman para santriwati.

Setelah dilakukan penyuluhan kemudian dilakukan pemeriksaan urine lengkap. Pemeriksaan Urine Lengkap menggunakan urine sebagai sampel untuk membantu mendeteksi kondisi kesehatan santriwati.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan didapatkan bahwa terdapat peningkatan awareness ditunjukkan dengan pengetahuan santriwati terhadap kesehatan reproduksi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test yang diberikan kepada santri sebelum dan sesudah penyuluhan. Dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Wanita pada santriwati di Pondok Pesantren Al Hikam, Bangkalan, Madura tahun 2024

No.	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi	Awareness Kesehatan Reproduksi		Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Sebelum	18	72	17	68
2.	Setelah	23	92	24	96

Sumber : Data primer, Mei 2024

Dari 25 santriwati yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperoleh hasil pre test sebanyak 72% santriwati yang memiliki awareness minim dan 66% mempunyai pengetahuan kurang terhadap kesehatan reproduksi, Pada saat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi didapatkan hasil post test sebanyak 92% santriwati meningkat awarenessnya dan 96% memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi. Setelah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi, akan terjadi peningkatan awareness dan pengetahuan, artinya santriwati merasa tertarik dan perhatian untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat tentang Kesehatan reproduksinya, sehingga santriwati mampu mewaspadai dan melakukan tindakan pencegahan gangguan kesehatann reproduksinya. Dengan demikian, santriwati akan mampu menangani masalah kesehatan reproduksinya dengan tepat dan benar sehingga dapat diketahui gejala sejak dini apabila mengalami gangguan Kesehatan reproduksi kewanitaannya. Faktor yang dapat mempengaruhi awareness maupun pengetahuan salah satunya adalah usia. Responden dalam pengabdian mayarakat ini adalah santriwati yang berusia remaja sehingga lebih matang dalam proses berfikir. Menurut Notoatmojo dalam. Meitria (2020) definisi pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan dari manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Tabel 2. Hasil pemeriksaan urine pada santriwati yang menunjukkan masalah Kesehatan Pondok Pesantren Al Hikam, Bangkalan, Madura tahun 2024

No.	Jenis Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan	Nilai Rujukan	Jumlah (orang)	
		Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	Normal
1.	Leukosit	4.5	1-4	1	21
2.	Kadar Protein	Positif	Negatif	2	20
3.	Epitel	Positif	Negatif	8	14
4.	BJ urine	1.030	1.015 – 1.025	2	20
5.	Bilirubin	Positif	Negatif	2	20
6.	Kristal Asam Urat	Positif	Negatif	1	21
7.	Calcium Oxalate	45 mg	<40 mg/jam	1	21
8.	Kristal amorph urate	Positif	Negatif	8	14
9.	Cysta dan larva	Positif	Negatif	1	21
10.	Trichomonas vaginalis	Positif	Negatif	1	21

Sumber : Data primer, Mei 2024

Hasil pengabdian masyarakat berdasarkan pemeriksaan urine menunjukkan bahwa jumlah lekosit tinggi menunjukkan adanya infeksi saluran kemih, kadar protein positif bisa mengindikasikan adanya

gangguan kesehatan, seperti: gangguan ginjal, meliputi infeksi ginjal atau infeksi saluran kemih, gagal ginjal akut maupun kronis, sindrom nefrotik, dan glomerulonefritis. BJ urine tinggi menandakan kurang minum air putih. Bilirubin positif 4,5 menunjukkan adanya penyakit gangguan hati, seperti adanya gangguan kantung atau saluran empedu, dehidrasi, atau efek samping obat. Terlihat Epitel positif dengan bergerombol dan banyak menunjukkan adanya infeksi saluran kemih. Kristal asam urat positif, menandakan banyaknya buangan sisa asam urat dari metabolisme tubuh (utamanya dari makanan yang mengandung zat purin tinggi, bila disertai tingkat keasaman (pH) air seni yang rendah (asam), dikhawatirkan dapat terbentuk batu ginjal. Terdapat kristal Calcium oxalate hal ini jika jumlah calcium oxalate yang dibuang melalui urine tinggi, namun asupan cairan ke dalam tubuh sedikit, maka dapat terjadi proses pembentukan kristal calcium oxalate pada ginjal yang mana bila semakin banyak diproduksi dapat mengakibatkan terbentuknya batu ginjal jenis calcium oxalate. Kristal amorph urate positif tidak mengindikasikan adanya penyakit. Terdapat cysta dan larva dan Trichomonas vaginalis, mengindikasikan adanya infeksi saluran kemih.

Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan urine ini menunjukkan adanya beberapa masalah kesehatan yaitu infeksi saluran kemih dan potensi gangguan ginjal. Hal ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, terutama pada kelompok rentan seperti santriwati yang mungkin memiliki akses terbatas pelayanan fasilitas kesehatan. Pemeriksaan urine lengkap merupakan salah satu tes kesehatan yang sering dilakukan untuk mendeteksi berbagai macam masalah kesehatan, termasuk masalah pada sistem reproduksi. Bagi remaja perempuan, pemeriksaan ini sangat penting untuk memantau kesehatan reproduksi mereka. Pemeriksaan urine merupakan alat yang sederhana namun efektif untuk mendeteksi berbagai masalah kesehatan. Hasil pemeriksaan urine pada santri ini memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan mereka dan menunjukkan pentingnya skrining kesehatan secara berkala.

## SIMPULAN

Kesimpulannya pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil meningkatkan awareness dan pengetahuan santriwati tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pada post-test dibandingkan pre-test. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena remaja, khususnya santriwati, perlu memiliki informasi yang benar dan akurat tentang kesehatan reproduksi mereka agar dapat menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius. Namun, hasil pemeriksaan urine menunjukkan adanya beberapa masalah kesehatan pada santri, terutama infeksi saluran kemih dan potensi gangguan ginjal. Ini mengindikasikan pentingnya awareness santriwati dalam berusaha meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan tentang kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan lain yang perlu diperhatikan. Namun, masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan santri secara keseluruhan. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penyuluhan dan upaya peningkatan kesehatan reproduksi, kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, petugas kesehatan, dan masyarakat, untuk mencapai tujuan peningkatan kesehatan reproduksi remaja serta pengembangan program-program yang lebih terintegrasi.

## SARAN

Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program penyuluhan dan upaya peningkatan kesehatan reproduksi, kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, petugas kesehatan, dan masyarakat, untuk mencapai tujuan peningkatan kesehatan remaja serta pengembangan program-program yang lebih terintegrasi yang tidak hanya fokus pada kesehatan reproduksi, tetapi juga pada aspek kesehatan lainnya. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan kesehatan remaja, khususnya santriwati dapat terus meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan bantuan berupa hibah pengabdian kepada Masyarakat serta seluruh pihak terkait yang sudah membantu proses berjalannya program pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sedalam-dalamnya khususnya kepada pengasuh dan santriwati Pondok

Pesantren Al Hikam Bangkalan Madura yang telah berkenan dan berperan menjadi mitra kami dalam pengabdian masyarakat kali ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaro L, Lindsey L, Forrest S, Whittlesea C. Young people's perceptions of accessing a community pharmacy for a chlamydia testing kit: A qualitative study based in North East England. *BMJ Open*. 2021;11(9).
- Arousell J, Carlbom A. Culture and religious beliefs in relation to reproductive health. *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol*. 2016;32.
- Bakht R, Dolatian M, Hajian S, Montazeri A, Majd HA, Zare E. Women's Reproductive Health Literacy: A Qualitative Study. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*. 2023;11(1).
- Hong X, Zhao F, Wang W, Wu J, Zhu X, Wang B. Elevated serum uric acid is associated with infertility in women living in America. *Sci Rep*. 2023;13(1).
- Isnaini N, Sari R. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 2019;5(1).
- Janighorban M, Boroumandfar Z, Pourkazemi R, Mostafavi F. Barriers to vulnerable adolescent girls' access to sexual and reproductive health. *BMC Public Health*. 2022;22(1).
- Kistiana S, Fajarningtiyas DN, Lukman S. Differentials in Reproductive Health Knowledge among Adolescents in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2023;19(1).
- Liang J, Chen X, Huang J, Nie W, Yang Q, Huang Q, et al. Implications of serum uric acid for female infertility: results from the national health and nutrition examination survey, 2013–2020. *BMC Womens Health*. 2023;23(1).
- Pranata S, Asri Budisuari M, Hamdi Z, Khoirul Faizin. Pesantren dan Upaya Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Pesantren and Adolescent Reproductive Health Education Effort). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2013;16(N0. 3).
- Rahmadiliyani N, Hasanbasri M, Mediastuti F. Kepuasan Siswa Slta terhadap Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2010;26(4).
- Rose WA, McGowin CL, Spagnuolo RA, Eaves-Pyles TD, Popov VL, Pyles RB. Commensal bacteria modulate innate immune responses of vaginal epithelial cell multilayer cultures. *PLoS One*. 2012;7(3).
- Rosyadi K. A Reproductive Health Learning Model For Adolescents At Pesantren In Madura Of East Java, Indonesia. In 2017.
- Sulistyowati A, Widari NP. EFFORTS TO INCREASE INTEREST IN VASECTOMY FAMILY PLANNING ACCEPTORS. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*. 2020;9(2).
- Sunarsih T, Astuti EP, Shanti EFA, Ambarwati ER. Health promotion model for adolescent reproductive health. *Electronic Journal of General Medicine*. 2020;17(3).
- Von Glehn M de P, Sá LCEF, da Silva HDF, Machado ER. Prevalence of trichomonas vaginalis in women of reproductive age at a family health clinic. *J Infect Dev Ctries*. 2017;11(3).